

PENGARUH WORKING CAPITAL MANAGEMENT TERHADAP PROFITABILITAS PADA UMKM DI KOTA SURABAYA

Krismi Budi Sienatra

Universitas Ciputra, UC Town CitraLand Surabaya
krismi.budi@ciputra.ac.id

Romauli Nainggolan

Universitas Ciputra, UC Town CitraLand Surabaya

Abstrak

Manajemen Modal Kerja berperan penting untuk keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam kegiatan usahanya. Untuk mencapai penggunaan manajemen modal kerja yang optimal manajer perusahaan harus mengontrol timbal balik antara profitabilitas dan likuiditas dengan akurat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti hubungan antara manajemen modal kerja dan kinerja usaha pada UMKM di Kota Surabaya. Penelitian ini didasarkan pada data primer pada UMKM di Kota Surabaya dengan pengambilan sampel menggunakan teknik area sampling. Area yang dijadikan fokus penelitian adalah Surabaya Barat. Penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi linier berganda dan variabel-variabel utama yang digunakan dalam analisis *account receivable days*, *inventories days*, *account payable days*, *cash conversion cycle* sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *inventories days*, *account payable days*, dan *cash conversion cycle* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. *Account receivable days* tidak berpengaruh signifikan dengan profitabilitas.

Kata-kata kunci: manajemen modal kerja, kinerja usaha, UMKM

Abstract

Working Capital Management had an important role for the success or failure of the company. To achieve the optimal use of working capital management, corporate managers have to accurately control the tradeoffs between profitability and liquidity. The purpose of this study is to examine the relationship between working capital management and business performance at SME in Surabaya. This research is based on primary data on SME in Surabaya which use area sampling technique. The focus area of this research is in West Surabaya. This study was tested using multiple linear regression analysis and the main variables used in account receivable days, inventories days, account payable days, cash conversion cycle as independent variable and profitability as dependent variable. The results showed that inventories days, account payable days, and cash conversion cycles had a significant effect on profitability. The receivable days account has no significant effect on profitability.

Keywords : *working capital management, corporate performance, small medium enterprise*

PENDAHULUAN

Selama 40 tahun terakhir, perkembangan teori besar telah terjadi di bidang investasi jangka panjang dan pengambilan keputusan pendanaan. Banyak dari konsep-konsep baru dan teknik terkait yang sekarang sedang bekerja dengan sukses dalam praktek industri. Sebaliknya, hanya sedikit perhatian yang telah difokuskan kepada bidang keuangan jangka pendek, khususnya manajemen modal kerja (Singh dan Kumar, 2014). Pengabaian akan hal ini dapat

terjadi karena pertimbangan modal yang relatif sedikit dan tidak terlalu penting untuk perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena beberapa alasan yaitu pertama, karena keputusan berurusan dengan modal kerja sering terjadi, dan hal tersebut terjadi rutin secara alamiah. Kedua, tidak seperti keputusan yang terkait dengan investasi modal, keputusan pendanaan yang rutin ini mudah diubah dari waktu ke waktu. Pada tahun 1998 dan 2008 saat Indonesia mengalami krisis ekonomi dan keuangan dimana Keunikan yang terjadi ini membuat banyak peneliti kembali tertarik untuk meneliti manajemen modal kerja. Banyak peneliti seperti Deloof (2003), Garcia dan Solano (2007), Gill *et al.* (2010), Singh dan Kumar (2014). Dasar dari tujuan manajemen modal kerja adalah untuk mengelola aktiva lancar perusahaan dan kewajiban lancar sedemikian rupa. Dimana modal kerja dijaga pada tingkat yang memuaskan. Modal kerja idealnya tidak lebih dan tidak kurang, tetapi hanya memadai (Huynh Phuong Dong, 2010).

Banyak faktor baik internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi keputusan modal kerja yang dianggap optimal untuk aset dan kewajiban lancar. Secara umum, kebijakan manajemen modal kerja didorong oleh salah satu dari dua pendekatan: pertama terdiri dari praktek kebijakan agresif, dengan tingkat utang lancar tinggi dan sedikit investasi aktiva lancar, terutama saldo kas yang rendah, tingkat persediaan yang rendah dan piutang yang sangat terbatas kepada pelanggan, sehingga dapat menghasilkan lebih banyak keuntungan. Namun, hal tersebut menyajikan risiko tinggi berkaitan dengan kemungkinan tidak cukupnya dana untuk kegiatan operasi sehari-hari dan untuk membayar utang jangka pendek (Van-Horne dan Wachowicz, 2008). Kedua didasarkan pada kebijakan yang lebih fleksibel dan konservatif, dengan nilai investasi pada aset tidak lancar lebih kecil dan aktiva lancar yang lebih besar, terutama dengan saldo kas, tingkat persediaan dan piutang konsumen yang lebih besar, yang dapat menciptakan nilai bagi perusahaan (Nazir dan Afza, 2009).

Banyak penelitian telah dilakukan dengan tujuan membangun hubungan antara kerja manajemen modal dan profitabilitas. Sebagian besar dari penelitian tersebut telah menemukan hubungan negatif antara profitabilitas dan siklus konversi kas yang mewakili jangka waktu dari perolehan bahan baku, pengolahan hingga penjualan barang, dan mencerminkan keputusan pada jumlah yang diinvestasikan dalam persediaan, piutang pelanggan dan utang jangka pendek yang diperoleh dari pemasok. Penelitian tersebut menunjuk ke ide bahwa praktek kebijakan agresif pengelolaan modal kerja cenderung meningkatkan profitabilitas perusahaan (Deloof, 2003 ; Raheman dan Nasr, 2007; García-Teruel dan Martínez-Solano, 2007; Falope dan Ajilore, 2009; Karadagli 2012).

Penelitian lanjutan yang dilakukan oleh Gama dan Pais (2015) menemukan adanya hubungan non-monoton antara tingkat modal kerja dan profitabilitas perusahaan, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat modal kerja optimal yang memaksimalkan profitabilitas mereka. Dalam hubungannya dengan komponen-komponen dari siklus konversi kas, studi dari Deloof (2003) serta Falope dan Ajilore (2009) melaporkan adanya hubungan negatif antara jumlah hari piutang, jumlah hari persediaan dan jumlah hari hutang terhadap profitabilitas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki keterkaitan dari keseluruhan manajemen modal kerja yang diukur oleh siklus konversi kas dan komponen-komponennya (persediaan, piutang dan hutang) terhadap profitabilitas Usaha Mikro Kecil Menengah yang ada di Kota Surabaya. Penelitian ini memberikan kontribusi untuk literatur yang ada. Pertama, penelitian ini membuat kontribusi dengan melaporkan hasil dari pengelolaan manajemen modal kerja beserta komponennya untuk profitabilitas pada usaha Usaha Mikro Kecil

Menengah khususnya di kota Surabaya. Kedua, penelitian ini adalah yang pertama untuk menyelidiki kepentingan dari pengelolaan modal kerja dan komponennya terhadap Usaha Kecil Menengah di Surabaya.

Kewajiban Lancar

Sebagai salah satu keputusan dasar dalam keuangan perusahaan, disamping keputusan struktur modal dan keputusan penganggaran modal, manajemen modal kerja merupakan bagian penting dari komponen keuangan perusahaan sejak pengelolaan modal kerja yang efisien akan memimpin perusahaan untuk bereaksi dengan cepat dan tepat terhadap perubahan pasar yang tidak diantisipasi, seperti suku bunga, harga bahan baku untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dibanding pesaingnya (Appuhami, 2008). Manajer berusaha membuat keputusan modal kerja untuk mengelola aset lancar yang memiliki daur hidup yang pendek untuk diubah ke aset investasi lainnya. Dalam kasus kewajiban lancar, perusahaan bertanggung jawab untuk membayar kewajiban lancar tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan yang sedang berjalan sangat bergantung pada arus kas operasi yang dihasilkan oleh aset perusahaan. Akibatnya, pengelolaan modal kerja perusahaan merupakan area yang sangat sensitif di bidang manajemen keuangan (Pais dan Gama, 2015).

Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Teruel dan Solano (2007) dalam penelitiannya di Spanyol terhadap menemukan hasil bahwa *account receivable*, *inventory days*, *account payable*, dan *cash conversion cycle* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Ganesan (2007) dalam penelitiannya yang obyek penelitiannya adalah perusahaan penyedia perlengkapan telekomunikasi di India menemukan hasil bahwa *working capital management efficiency* yang diukur dengan *days working capital* atau *cash conversion cycle*, *days sales outstanding*, *days inventory outstanding*, dan *days payable outstanding* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Zariyawati, *et al.* (2009) yang melakukan penelitian di Malaysia menemukan hasil bahwa *cash conversion cycle* yang merupakan elemen dari *working capital* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Ramachandran dan Janakiraman (2009) yang melakukan penelitian terhadap industri kertas di India menemukan hasil bahwa *account receivable*, *inventory days*, *account payable*, dan *cash conversion cycle* berpengaruh negatif terhadap *earning before interest and tax*. Gill *et al.* (2010) dalam penelitiannya di Amerika Serikat menemukan hasil bahwa *account receivable*, *inventory days*, dan *account payable* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan *cash conversion cycle* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Singh dan Kumar (2014) dalam penelitiannya "*Working capital management: a literature review and research agenda*", *Qualitative Research in Financial Markets*“ menemukan hasil bahwa manajemen persediaan dan piutang berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan manajemen utang memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Pais dan Gama (2015) memiliki hasil bahwa persediaan dan siklus kas konversi memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan utang dan piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM di Kota Surabaya. Seluruh pemilik UMKM yang terdata di kantor pemerintah Kota Surabaya di tahun 2015. Tercatat di Departemen Kesejahteraan pemerintah Surabaya sebanyak 3.947 pemilik UMKM di kota Surabaya. Ada banyak cara yang dapat digunakan untuk memilih sampel. Pada umumnya metode pengambilan sampel dapat dibedakan menjadi dua, yaitu : metode pemilihan sampel probabilitas dan metode pemilihan sampel non probabilitas. Perbedaan yang mendasar antara kedua metode tersebut yaitu pada metode pemilihan sampel probabilitas, setiap elemen populasinya terpilih menjadi subjek sampel, yang artinya setiap elemen populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel dengan pemilihan sampel yang secara acak. Metode pemilihan sampel probabilitas, meliputi: *simple random sampling*, *systematic sampling*, *stratified random sampling*, *cluster sampling*, dan *area sampling*. Penelitian ini menggunakan metode *area sampling* dikarenakan area yang dibatasi pada wilayah Kota Surabaya ada 5 wilayah. Oleh karena terlalu luas maka pengumpulan data dilakukan dengan area sampling untuk daerah Surabaya barat saja dari 5 wilayah yaitu Surabaya Barat, Surabaya Timur, Surabaya Selatan, Surabaya Utara dan Surabaya Pusat. Kriteria yang sampel yang diambil adalah unit usaha mikro kecil menengah yang di wilayah Surabaya Barat yang telah membukukan laporan keuangannya setidaknya 2 tahun terakhir. Dari kriteria tersebut didapatkan jumlah pelaku usaha mikro kecil menengah berjumlah 30 pelaku yang memiliki berbagai jenis usaha produksi seperti sepatu, kerupuk, dan aksesoris.

Variabel Penelitian

Variabel dependen penelitian ini yang digunakan adalah *Return on Total Asset (ROA)* sebagai proksi profitabilitas usaha. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain adalah *number of days account receivable (AR)*, *number of days inventory (INV)*, *number of days account payable (AP)*, dan *Cash conversion cycle (CCC)*. Berikut adalah definisi operasional dari variabel yang digunakan pada tabel 1.

Tabel 1 . Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Label | Nama | Definisi |
|------------------------|-------|-------------------------------|--|
| Dependen | | | |
| Profitabilitas | ROA | Return on Asset | Laba bersih / Total aset |
| Independen | | | |
| Working Capital | INV | <i>number of days</i> | Persediaan / Rata – rata penjualan perhari |
| | AR | <i>number of days account</i> | Piutang / Rata – rata penjualan perhari |
| | AP | <i>number of days account</i> | Utang / Rata – rata harga pokok penjualan |
| | CCC | <i>Cash conversion cycle</i> | <i>number of days inventory + number of days</i> |

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi berganda. Regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh sejumlah variabel independen dengan sebuah variabel dependen atau juga untuk memprediksi nilai suatu

variabel dependen berdasarkan nilai variabel-variabel independen. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *number of days account receivable* (AR), *number of days inventory* (INV), *number of days account payable* (AP), dan *Cash conversion cycle* (CCC) terhadap *return on total asset* (ROA) pada pelaku usaha mikro kecil menengah di Surabaya Model Regresi Analisis Berganda:

$$ROA = \alpha + \beta_1 INV + \beta_2 AR + \beta_3 AP + \beta_4 CCC + e$$

HASIL

Penelitian ini menggunakan obyek usaha mikro kecil menengah yang berada di kawasan Surabaya Barat yang menjadi binaan dari Dinas UMKM Kota Surabaya. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 unit usaha mikro kecil menengah yang berada di Surabaya Barat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak empat variabel, pertama *Numbers of Days Account Inventories* (INV) merupakan rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk mengonversi bahan baku menjadi barang jadi kemudian menjual barang tersebut. Kedua *Numbers of Days Account Payable* (AP) merupakan rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk membeli bahan baku dan tenaga kerja dan pembayarannya. Ketiga *Numbers of Days Account Receivable* (AR) merupakan rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk mengonversi piutang perusahaan menjadi kas setelah terjadi penjualan. Keempat *Cash Conversion Cycle* (CCC) merupakan rentang waktu antara pengeluaran kas aktual perusahaan untuk membayar sumber daya produktif (bahan baku dan tenaga kerja) dan penerimaan kasnya sendiri dari penjualan produk. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) menunjukkan tentang kemampuan modal yang diinvestasikan dalam aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| INV | 30 | 36 | 300 | 180.28 | 75.413 |
| AR | 30 | 0 | 144 | 13.79 | 38.094 |
| AP | 30 | 0 | 262 | 30.40 | 69.915 |
| CCC | 30 | 36 | 444 | 167.93 | 108.527 |
| ROA | 30 | .02 | .92 | .2736 | .25833 |
| Valid N (listwise) | 30 | | | | |

Hasil statistik deskriptif menunjukkan rata-rata periode inventory sebesar 180,28 hari dengan periode minimumnya adalah 36 hari dan maksimum 300 hari. Hal ini menunjukkan rata-rata usaha mikro kecil menengah memerlukan waktu 180,28 hari dari mengisi persediaan hingga menjualnya kembali. Periode account receiveable menunjukkan rata-rata sebesar 13,79 hari dimana rata-rata usaha kecil menengah membutuhkan waktu 13,79 hari untuk melakukan penagihan piutang dengan periode minimumnya adalah 0 hari yang berarti terdapat usaha kecil menengah yang tidak memiliki piutang pada penjualannya atau dapat dikatakan penjualan dilakukan secara tunai semua.

Hasil rata-rata periode account payable menunjukkan sebesar 30,40 hari yang artinya rata-rata periode pelunasan utang yang dilakukan oleh para pelaku usaha mikro kecil menengah sebesar 30,40 hari atau sekitar 1 bulan. Periode pelunasan utang paling minimum adalah 0 hari

yang berarti bahwa terdapat pelaku usaha mikro kecil menengah yang tidak menggunakan pembiayaan utang dalam menjalankan usahanya. Periode paling maksimum adalah 262 hari dimana pelaku usaha mikro kecil menengah membutuhkan waktu 262 hari untuk melakukan pelunasan utangnya. Rata – rata periode cash conversion cycle para pelaku usaha mikro kecil menengah 167,93 hari yang berarti dibutuhkan rentang waktu selama 167,93 hari dari pengeluaran kas aktual perusahaan untuk membayar sumber daya produktif (bahan baku dan tenaga kerja) dan penerimaan kasnya sendiri dari penjualan produk. Periode terpendek cash conversion cycle para pelaku usaha mikro kecil menengah sebesar 36 hari dan periode terlama cash conversion cycle adalah 444 hari atau hingga 1 tahun 3 bulan. Rata-rata kinerja usaha mikro kecil menengah yang diukur dengan return on asset sebesar 27,36 % yang artinya setiap penggunaan 1 rupiah aktiva akan menghasilkan 27,36 % keuntungan. Return on asset terkecil pada usaha mikro kecil menengah pada obyek penelitian yang dihasilkan sebesar 2 % dan terbesar adalah 92 %.

Data kemudian diolah menggunakan regresi berganda dimana *Numbers of Days Account Inventories* (INV), *Numbers of Days Account Payable* (AP), *Numbers of Days Account Receivable* (AR), dan *Cash Conversion Cycle* (CCC) sebagai variabel independen dan menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen. Hasil statistik uji regresi berganda ditampilkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3
Hasil Uji Regresi

| Variabel | Standard Coefficient | t hitung | P. value | Keterangan |
|----------------------------|----------------------|----------|----------|------------------|
| INV | -1.895 | -3.844 | .001 | Signifikan |
| AR | -.300 | -.953 | .350 | Tidak Signifikan |
| AP | 1.057 | 2.647 | .014 | Signifikan |
| CCC | -1.650 | 2.280 | .031 | Signifikan |
| t Tabel = 1.6602 , df = 60 | | | | |

Sumber : data diolah tahun 2017

Dari hasil regresi pada model penelitian menunjukkan jika variabel INV signifikan terhadap return on asset yang ditunjukkan dengan nilai p value sebesar 0.001 yang lebih kecil dari alpha 0.05 dengan nilai koefisien negatif. Nilai koefisien negatif menunjukkan semakin lama periode INV menyebabkan return on asset akan semakin kecil. Penelitian ini didukung hasil yang didapatkan oleh Wasiuzzaman (2015) yang melakukan penelitian di Malaysia yang menghasilkan serupa dan juga penelitian terdahulu oleh Padachi (2006), Garcia-Teruel and Martinez-Solano (2007) and Sharma and Kumar (2011) yang menemukan hasil serupa. Hal ini memberikan bukti bahwa semakin lama pelaku usaha mikro kecil menengah dalam mengkonversi persediaan barang dagang dari barang tersebut datang lalu disimpan hingga laku terjual akan menyebabkan keuntungan yang dihasilkan semakin kecil karena arus kas yang masuk dari penjualan di inventory membutuhkan waktu yang lama. Fakta ini didukung dengan data pada statistik deskriptif dari data usaha mikro kecil menengah periode rata-rata inventory selama 180 hari atau sekitar 6 bulan dengan periode terlama salah satu usaha mikro kecil menengah selama 300 hari.

Hasil regresi menunjukkan variabel AR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return on asset yang dibuktikan dengan nilai p value sebesar 0.350 yang lebih besar dari alpha 0.05 dengan nilai koefisien negatif. Hal ini menunjukkan bahwa lama pendeknya periode piutang tidak akan mempengaruhi besar kecilnya return on asset pada usaha mikro kecil menengah. Hal ini didukung dengan rata-rata periode penagihan piutang yang hanya sebesar

13,79 hari dimana hampir semua para pelaku usaha mikro kecil menengah di Surabaya Barat tidak memiliki piutang atau tidak melakukan penjualan kredit. Teruel dan Solano (2007) menggambarkan hubungan negatif antara profitabilitas dan jumlah hari piutang dan hari persediaan bisa dijelaskan jika perusahaan yang kurang menguntungkan memberi insentif kepada pelanggan mereka dengan memberikan mereka tenggat waktu pembayaran yang lebih lama, atau jika perusahaan dengan tingkat penjualan yang sedang turun yang berakibat pada menurunnya keuntungan sedangkan tingkat persediaan mereka terus meningkat. Pada kasus penelitian ini pelaku usaha mikro kecil menengah tidak melakukan penjualan kredit karena sifat dari barang yang mereka produksi masih dalam skala kecil dan yang sifatnya tidak tahan lama sehingga tidak memungkinkan untuk menjual barang dalam bentuk kredit karena hasil penjualan langsung digunakan untuk kebutuhan modal kerja mereka.

Variabel AP yaitu periode pembayaran utang menunjukkan hasil signifikan terhadap return on asset yang dibuktikan dengan nilai p value sebesar 0.014 yang lebih kecil dari alpha sebesar 0.05. Periode pembayaran utang adalah lama waktu yang diperlukan untuk membayarkan utang kepada pihak kreditor. Hasil ini didukung penelitian Wasiuzzaman (2016) yang mendapatkan hasil serupa dimana menunjukkan bahwa semakin lama menunda pembayaran utang akan menyebabkan return on asset yang semakin tinggi dikarenakan penundaan pembayaran utang akan memberikan kesempatan kepada para pelaku usaha mikro kecil menengah untuk mengelola uang kas yang digunakan untuk pembayaran utang kedalam aktivitas operasionalnya untuk menghasilkan keuntungan. Hasil statistik deskriptif menunjukkan jika rata-rata periode pembayaran utang para usaha mikro kecil menengah sebesar 30,4 hari atau sekitar satu bulan. Periode pembayaran utang tergolong singkat karena sebagian besar dari usaha mikro kecil menengah jarang yang menggunakan utang sebagai modal kerjanya. Para pelaku usaha mikro kecil menengah tidak menggunakan utang dibuktikan dengan lebih dari setengah usaha mikro kecil menengah yang diamati memiliki periode pembayaran utang selama 0 hari atau tidak menggunakan utang karena memiliki risiko karena jumlah batasan minimal utang masih terlalu besar.

Variabel CCC yaitu siklus konversi kas menunjukkan hasil signifikan positif terhadap kinerja usaha yang diukur dengan return on asset. Siklus konversi kas adalah periode waktu yang dibutuhkan dari mengubah persediaan barang hingga dijual dan menerima pembayaran dalam bentuk tunai. Temuan penelitian ini dengan jelas menunjukkan bahwa CCC memiliki dampak signifikan terhadap kinerja usaha yang diukur dengan return on asset. Hubungan antara CCC dan kinerja keuangan adalah negatif pada UMKM di kota Surabaya wilayah Barat. Ini menunjukkan dengan memperpendek CCC, sebuah usaha mikro dapat memperbaiki kinerja keuangannya. Penjelasan yang mungkin tentang ini hubungan negatif antara CCC dan kinerja keuangan perusahaan adalah CCC yang pendek menyiratkan rata-rata yang lebih pendek pada periode penagihan piutang, perputaran persediaan yang lebih baik dan masa penangguhan kredit yang diperpanjang dari debitur (Bhatia dan Srivastava, 2016). Semakin sedikit penggunaan modal kerja menghasilkan arus kas keluar yang lebih sedikit dalam hal biaya pembiayaan. Rata – rata periode CCC dalam penelitian ini adalah 167 hari yang artinya pelaku usaha membutuhkan waktu 167 hari untuk mengubah persediaan kemudian menjualnya dan menerima pembayarannya secara tunai. Waktu ini cukup lama untuk ukuran perputaran karena mayoritas pelaku usaha mikro kecil menengah yaitu 12 pelaku bergerak di bidang produksi sepatu yang waktu perputaran persediaannya membutuhkan 2,18 kali. Waktu yang lama ini disebabkan karena rantai distribusi yang cukup panjang dari pelaku usaha pembuat hingga sampai ke tangan konsumen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *working capital management* memiliki dampak terhadap kinerja usaha mikro kecil menengah yang dilihat dari profitabilitasnya. Hasil temuan menunjukkan bahwa periode piutang atau *account receivable* tidak berdampak pada kinerja usaha. Hal ini disebabkan untuk usaha yang skalanya masih kecil tidak melakukan penjualan secara kredit. Mereka lebih mengutamakan penjualan secara tunai karena untuk mengurangi risiko adanya piutang yang tak tertagih dan disisi lain hasil penjualan secara tunai akan segera diputar kembali dananya untuk memproduksi barang kembali. Periode persediaan atau *numbers of days account inventories* berpengaruh terhadap profitabilitas karena hasil penjualan para pelaku usaha mikro kecil menengah mengandalkan persediaan barang dagangnya untuk memperoleh uang tunai sehingga semakin pendek periode *account inventories* akan semakin cepat pula memperoleh uang tunai. Implikasi dari penelitian ini adalah untuk mempercepat siklus konversi kas maka pelaku usaha mikro kecil menengah harus memperpendek periode *days account inventories* dan memperpanjang periode *accountpayble* atau pembayaran utang. Untuk periode pembayaran piutang atau *account receivable* saat ini tidak perlu perhatian khusus karena pada unit usaha yang sangat kecil masih sangat jarang menjual barang secara kredit karena untuk mengurangi risiko piutang yang macet serta skala penjualan yang masih kecil untuk dilakukan penjualan secara kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Appuhami, B.A.R. 2008. "The Impact Of Firms' Capital Expenditure On Working Capital Management: An Empirical Study Across Industries In Thailand", *International Management Review*, Vol. 4 No. 1, Pp. 11-24.
- Ramachandran. A & Janakiraman. M, 2009. "The Relationship Between Working Capital Management Efficiency And EBIT", *Financial Journal Managing Global Transitions* 7 (1): 61-74
- Badan Pusat Statistik. 2015. Tabel Perkembangan UMKM Periode 1997 – 2012, Yang Diakses Melalui <https://www.bps.go.id/linktablestatis/view/id/1322>
- Bhatia, S & Srivastava, A. 2016. Working Capital Management And Firm Performance In Emerging Economies: Evidence From India. *Journal Management And Labour Studies*, Vol. 41. No. 2, Pp. 71-87.
- Deloof, M. 2003. "Does Working Capital Management Affect Profitability Of Belgian Firms ?", *Journal Of Business, Finance And Accounting*, Vol. 30 No 3/4, Pp. 573-587.
- Falope, O.I. & Ajilore, O.T. 2009. "Working Capital Management And Corporate Profitability: Evidence From Panel Data Analysis Of Selected Quoted Companies In Nigeria". *Research Journal Of Business Management*. 2009. Volume: 3, Issue: 3. Page No.: 73-84
- García-Teruel, P. & Martínez-Solano, P. 2007. "Effects Of Working Capital Management On SME Profitability", *International Journal Of Managerial Finance*, Vol. 3 No. 2, Pp. 164-177.
- Gill. A , Biger, N, & Mathur, N. 2010, "The Relationship Between Working Capital Management And Profitability: Evidence From The United States ", *Business And Economics Journal*, Volume 2010: BEJ-10 (Online)
- Gill, A. 2011. Factors "That Influence Working Capital Requirements In Canada", *Economics And Finance Review*, Vol. 1 No. 3, Pp. 30-40.

- Karaduman, H. A. 2010, *Effects Of Working Capital Management On Profitability: The Case For Selected Companies In The Istanbul Stock Exchange (2005-2008)*, International Journal Of Economics And Finance Studies Vol 2, No 2, 2010 Issn: 1309-8055 (Online), ([Http://Eurojournal.Com.Com/1476-8055.Htm](http://Eurojournal.Com.Com/1476-8055.Htm), Diakses 9 Januari 2011)
- Huynh Phuong Dong & Jyh-Tay Su, 2010, *The Relationship Between Working Capital Management And Profitability: A Vietnam Case*, International Research Journal Of Finance And Economics (Online).
- Karadagli, E.C. 2012. The Effect Of Working Capital Management On The Profitability Of Turkish Smes. British Journal Of Economics, Finance And Management Sciences, Vol. 5 No. 2, Pp. 36-44.
- Nazir, M.S. & Afza, T. 2009. "Impact Of Aggressive Working Capital Management Policy On Firms' Profitability", The IUP Journal Of Applied Finance, Vol. 15 No. 8, Pp. 19-30.
- Padachi Kesseven, 2006. *Trends In Working Capital Management And Its Impact On Firms' Performance: An Analysis Of Mauritian Small Manufacturing Firms*, International Review Of Business Research Papers Volume 2 No 2.
- Pais & Gama, 2015. "Working Capital Management And Smes Profitability: Portuguese Evidence", International Journal Of Managerial Finance, Vol. 11 Iss 3 Pp. 341 – 358
- Raheman, A., & Nasr, M. 2007. "Working Capital Management And Profitability—Case Of Pakistani Firms". *International Review Of Business Research Papers*, 3(1), 279–300.
- Singh, H. P., Kumar, S ,2014. "Working Capital Management: A Literature Review And Research Agenda, Qualitative Research In Financial Markets", Vol. 6 Iss 2 Pp. 173 – 197
- Tauringana, Venancio, And Godfred Adjapong Afrifa, 2013. The Relative Importance Of Working Capital Management And Its Components To Smes' Profitability", *Journal Of Small Business And Enterprise Development*, Vol. 20 Iss 3 Pp. 453 – 469
- Vedavinayagam Ganesan, 2007. "An Analysis Of Working Capital Management Efficiency In Telecommunication Equipment Industry", *Rivier Academic Journal*, Volume 3, Number 2, (Online)
- Zariyawati , Annuar & Abdul Rahim, 2009. "Effect Of Working Capital Management On Profitability Of Firms In Malaysia", *Financial Journal Universiti Putra Malaysia*, (Online),
- Wasiuzzaman, Shaista. 2015. "Working Capital And Profitability In Manufacturing Firms In Malaysia: An Empirical Study". *Journal Global Business Review*. Vol 16, No 4, Pp 545–556.